

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 8) “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan responden mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan subjek pajak dalam membayar PBB di Kelurahan Glugur Darat II.

2. Tempat Penelitian

Pemilihan Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Glugur Darat II, Jl. Ampera Raya No.8. Kec. Medan Timur, Sumatera Utara, No. Telepon (061) 6624410.

1. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang berdomisili di Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur.
2. Responden yang digunakan sebagai sampel adalah Wajib pajak memenuhi syarat obyektif yaitu memiliki objek Pajak PBB.

C. Defenisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak (*tax compliance*). Variabel kepatuhan wajib pajak dilambangkan dalam variabel Y. Kepatuhan pajak adalah kondisi dimana Wajib Pajak taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dalam penelitian ini, data mengenai kepatuhan pajak diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner pada setiap responden. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala angka 1 sampai dengan 5 yang menunjukkan persepsi dari pernyataan sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak diukur dengan menentukan kriteria yaitu memenuhi kewajiban perpajakan dan tidak memiliki pajak yang menunggak. Oleh karena itu, wajib pajak yang masih memiliki tunggakan pajak pada tahun sebelumnya dikatakan sebagai wajib pajak yang tidak patuh.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi menjelaskan varians variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran Wajib Pajak atas Perpajakan (X1)

Variabel ini menggambarkan bagaimana kemampuan individu menghadapi memahami dan menyikapi realitas yang sesungguhnya terjadi. Menurut Muliari (2011) dalam Dewinta (2012) kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, kesadaran akan perpajakan adalah keadaan seseorang untuk mengetahui atau mengerti mengenai bidang perpajakan.

Dalam penelitian ini, kesadaran diukur dengan kemampuan wajib pajak untuk memiliki kesadaran bahwa pajak merupakan bagian dari sumber penerimaan negara yang terbesar, kesadaran memenuhi kewajiban pajak dapat menunjang pembangunan, dan kesadaran akan pajak yang menunggak dapat merugikan negara. Data mengenai kesadaran diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner pada setiap responden.

b. Kemudahan Pembayaran Pajak PBB (X2)

Variabel ini menggambarkan bagaimana kemampuan individu menghadapi memahami dan menyikapi realitas yang sesungguhnya terjadi. Dalam penelitian ini, Kemudahan diukur dengan adanya tempat-tempat

pembayaran pajak bumi dan bangunan yang dapat dijangkau oleh wajib pajak termasuk para kolektor yang langsung datang menagih pajak terutang kepada wajib pajak di rumah masing-masing. Hal ini akan mempermudah para wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan terutama akan meningkatkan kepatuhan mereka dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

c. Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak atas Perpajakan untuk mematuhi Wajib Pajak (X3)

Variabel ini menggambarkan apakah wajib pajak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman atas perpajakan mempunyai perbedaan signifikan terhadap wajib pajak yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup atas perpajakan. Data mengenai kesadaran diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner pada setiap responden.

d. Pendapatan wajib pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan (X4)

Pendapatan merupakan suatu tingkat besarnya pendapatan Wajib Pajak sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB, dengan kata lain besarnya jumlah PBB yang harus dibayar, besarnya penghasilan yang diterima setiap bulannya. Data mengenai kesadaran diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner pada setiap responden.

e. Sanksi dalam Perpajakan (X5)

Variabel ini menggambarkan bagaimana kemampuan individu untuk mengetahui dan memahami peraturan pajak. Selain itu, variable ini juga akan

menjelaskan bagaimana pengetahuan yang dimiliki responden dan pemahamannya mengenai sanksi perpajakan.

Dalam penelitian ini, pemahaman atas sanksi diukur dengan pemahaman yang dimiliki wajib pajak mengenai sanksi PBB sebesar 2% yang akan dikenakan setiap bulan dan pemahaman WP mengenai penyitaan aset oleh pemerintah daerah yang disebabkan karena keterlambatan pembayaran pajak. Data mengenai sanksi pajak diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner pada setiap responden.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang berupa jawaban responden mengenai suatu situasi dan kondisi. Jawaban dari responden tersebut merupakan wujud pendapat dan gambaran yang diberikan oleh masing-masing responden. Oleh karena itu, data tersebut perlu diolah kembali menjadi bentuk angka (kuantitatif) sesuai dengan skala pada kuesioner penelitian.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, jenis data pada penelitian adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dari sumber secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan responden terpilih menggunakan pedoman wawancara direkam dengan

menggunakan alat bantu *handphone*, buku catatan dan alat tulis untuk membantu pencatatan.yaitu penduduk sekitar Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Sumatera Utara.

2. Kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden Kuisisioner dibagikan untuk memperoleh fakta aktual dari responden yang isinya berupa pilihan atas berbagai pernyataan yang diajukan kepada penduduk sekitar Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Sumatera Utara.

Data mengenai sanksi pajak diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pembagian kuisisioner pada setiap responden dengan menggunakan Skala LIKERT yaitu skala yang berisi 5 tingkat prefensi jawaban. Pernyataan awal dengan skala 1 sampai 5 diberikan untuk mengetahui bagaimana kemampuan wajib pajak dalam memahami sanksi pajak sehingga dapat mendorong wajib pajak untuk berperilaku patuh terhadap perpajakan. Skala ini menunjukkan persepsi dari pernyataan sangat tidak setuju hingga sangat setuju dimana setiap pertanyaan memiliki 5 opsi yaitu:

Tabel III.2

Pengukuran Terhadap Variabel Independen

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu(RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Ghozali, 2011.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2006).

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* (Ghozali, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Jika hasil *kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y

yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi $-y$ sesungguhnya). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X . Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak (Patuh)

α = Bilangan konstanta

$1\beta \dots n\beta$ = Koefisien arah regresi

X_1 = Kesadaran

X_2 = Kemudahan

X3 = Pengetahuan atas perpajakan

X4 = Pendapatan wajib pajak

X5 = Sanksi Pajak

e = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Analisis Regresi (Pengujian Hipotesis)

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik f, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada

dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Adapun pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2007), Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0 \dots \dots \dots (3)$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0 \dots \dots \dots (4)$$

Artinya apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_A diterima.
- b. Menggunakan signifikan level 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_A diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0 \dots\dots\dots (5)$$

Artinya adalah apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : \beta_i \neq 0 \dots\dots\dots (6)$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan ketentuan:

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
2. Jika nilai signifikansi t $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.